

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan analisis dokumen. Sebab yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah kinerja institusi, orang/sumber daya pengelola program yang beragam pemahamannya dan sangat subyektif dalam menjabarkan output program, umumnya output program dirumuskan secara kualitatif, sehingga tidak mungkin untuk diukur dengan angka-angka atau dikuantitaskan. Alasan lain menggunakan tipe penelitian kualitatif ini dikarenakan ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya serta hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini.

3.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitian sangat penting karena untuk membatasi studi yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan kesulitan dalam menjelaskan dan memperoleh data-data yang berada dilapangan.

Oleh karena itu, fokus penelitian dalam penelitian ini ialah:

- a. Peranan panti sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa dalam memberikan penanganan bagi para lanjut usia terlantar.

Sebagai pihak yang berwenang dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial melalui latihan keterampilan dan pemberdayaan terhadap para lanjut usia terlantar guna terciptanya kesejahteraan bagi para lanjut usia terlantar. Melalui program-programnya antara lain:

1. Program Bimbingan

a. bimbingan fisik

Meliputi kegiatan senam dan olahraga yang dilakukan setiap hari pada pagi hari. Walaupun mereka berada pada usia lanjut namun stamina fisik mereka harus tetap terjaga.

b. bimbingan mental dan sosial.

Pada bimbingan mental ini para lansia diharapkan dapat tetap membangun mental dan psikologi mereka dengan harapan mereka tidak merasa terasingkan walaupun berada di dalam panti sosial sehingga mereka tetap semangat dalam menjalani hidup. Para lansia yang mempunyai masalah juga dapat berkonsultasi dengan para petugas untuk mendapatkan pemecahan masalahnya. Di dalam panti sosial ini juga terdapat bimbingan sosial yang meliputi aspek kemandirian bagi para lansia yang ditanamkan kepada mereka sehingga kebutuhan keseharian mereka tetap dapat terpenuhi.

c. bimbingan keterampilan.

bimbingan keterampilan yang diberikan bagi para lansia yaitu meliputi keterampilan menjahit, membuat kerajinan tangan

bunga-bunga, membuat keset dan lain-lain sehingga para lansia dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki para lansia dalam menyalurkan bakat lansia dan dapat membantu menghilangkan kejenuhan selama berada di dalam panti.

d. bimbingan rohani (mental keagamaan)

Di dalam panti sosial ini pula para lansia tetap diberikan bimbingan spiritual yang meliputi bimbingan keagamaan yang diharapkan para lansia tetap merasa mendapatkan ketenangan jiwa dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.

2. Program Pelayanan

- a. Pemeriksaan kesehatan dan obat-obatan.
- b. Pengawasan rutin terhadap kelayan dalam panti.
- c. Pengurusan pemakaman terhadap kelayan yang meninggal dunia.

3. Program Penyantunan

- a. Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- b. Alat dan bahan kebersihan pelayanan dan wisma.
- c. Kelengkapan wisma serta sarana prasarana lainnya.

3.3. Penentuan Informan

Informan-informan penelitian terdiri dari berbagai pihak seperti pegawai panti sosial dan para lansia. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, maka informan yang akan dimintai informasinya ialah yang mempunyai pengetahuan yang cukup luas mengenai masalah yang sedang diteliti.

3.3.1 Perolehan Informan

Untuk mendapatkan informan tersebut dilakukan dengan cara *snow-ball* dan *accidental*. Cara *snow-ball* dilakukan karena peneliti pada awalnya belum tahu siapa saja yang memiliki banyak informasi dan karena itu perlu dilakukan perolehan informan secara berantai dengan pertamanya memegang “*key person*”. Sedangkan perolehan informan dengan cara *accidental*, artinya setelah diketahui sejumlah orang yang sesuai untuk digali informasinya kemudian ketika di lapangan siapa saja di antara mereka yang dapat dan mudah ditemui dan digali informasinya maka dialah yang menjadi informan. Adapun kriteria informan yang digunakan untuk menentukan informan adalah sebagai berikut:

- a. Informan mengetahui dengan jelas mengenai peranan panti sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan bagi para lansia terlantar.
- b. Keterlibatan langsung, maksudnya informan terlibat secara penuh dan aktif pada lingkungan dan tempat yang menjadi fokus penelitian.

- c. Waktu yang cukup, maksudnya informan mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.

Sedangkan menurut Faisal (1990: 57) dalam memilih informan agar lebih terbukti perolehan informasinya, ia mengajukan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan informasi yaitu:

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan biasanya ditandai oleh suatu kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Subjek yang terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
- c. Subjek mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk diminati informasi.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu atau dengan kata lain mereka yang relatif masih lugu dalam memberikan informasi.
- e. Subjek yang sebelumnya tergolong masih asing dalam penelitian sehingga penelitian merasa lebih tertantang untuk belajar sebanyak mungkin dari subjek yang semacam “guru besar” bagi dirinya.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pegawai panti sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 3 orang

- b. Lansia di panti sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 5 orang.

3.4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Dipilihnya lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan: 1) Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan merupakan lembaga yang berwenang menangani permasalahan lanjut usia terlantar dibawah naungan Dinas Sosial Kota Bandar Lampung; 2) Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan memiliki fungsi strategis di dalam proses penyelenggaraan kesejahteraan lansia yang mengalami penelantaran.

3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Secara jelas teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.1. Wawancara mendalam

Nazir (1996: 234) memaparkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Digunakannya wawancara pada penelitian

ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap, mendalam dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, proses wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

3.5.2. Observasi

Dalam hal ini peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan yakni ikut bergabung dalam masyarakat tersebut selama turun lapangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh Vredenburg (1978: 73) tujuan yang ingin dicapai melalui partisipasi dalam kultur tersebut yaitu mencari data-data ilmiah yang dibutuhkan.

Data yang ingin diperoleh dalam observasi ini ialah data pelengkap setelah wawancara. Artinya selain mendengarkan secara obyektif maka perlu pengamatan secara obyektif pula. Data yang dimaksud adalah apa saja yang dilakukan Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan terkait dalam penanganan bagi para lanjut usia terlantar ini.

3.5.3 Dokumen

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen untuk memperoleh data sekunder. Dokumen yang digunakan diantaranya meliputi: buku, surat kabar, makalah seminar Nasional, jurnal ilmiah, artikel jurnal dalam internet, artikel dalam koran lokal (Lampung post,

Tribun Lampung, Radar Lampung), skripsi dan Undang-Undang. Data yang diambil dalam dokumen tersebut dilakukan dengan cara dikutip secara langsung maupun tidak langsung.

3.6. Jenis Data

3.6.1. Data Primer

Merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.6.2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan dalam rangka melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Data-data yang sekunder meliputi observasi, literatur buku, Koran dan internet yang berkaitan dengan penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah pengelolaan data kualitatif yang menjelaskan tentang eksistensi sebuah permasalahan dengan menggambarkan secara sistematis terhadap seluruh elemen yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan permasalahannya. Analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan mempelajari catatan setiap wawancara mendalam dan dokumen yang dikumpulkan sampai penulisan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang akan dikumpulkan berupa berbagai fakta, opini, pandangan, dan

respon para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa terkait penelitian ini. Sedangkan data sekunder yang akan dikumpulkan berupa berbagai data yang berasal dari media cetak, media internet serta dari dokumen Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan melalui alur kegiatan sebagai berikut:

3.7.1. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 15). Pada tahap reduksi data, peneliti dengan seksama memilih dan memilah data mana yang akan dijadikan sandaran utama sebelum disajikan dalam penelitian ini.

3.7.2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid

untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

3.7.3. Verifikasi Data

Kesimpulan diverifikasi oleh narasumber selama penelitian berlangsung tentang makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokan yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

Penelitian ini melukiskan atau menggambarkan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Setelah itu dilakukan pembahasan yang bersifat uraian ke dalam bentuk kalimat-kalimat terperinci, sehingga memudahkan dalam memberikan gambaran jelas mengenai peranan Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan dalam penanganan lanjut usia terlantar.